

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Fokus penelitian ini adalah pada indeks saham syariah Indonesia sebagai variabel dependen. Sedangkan, variabel independennya mencakup inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan indeks harga saham gabungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder ini melibatkan dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis pengaruh, karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan menguji hubungan pengaruh antara dua variabel tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan kemudian digunakan untuk analisis dalam konteks penelitian ini.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*). Semua data tersebut dikumpulkan setiap kuartal atau triwulan mulai dari Triwulan I tahun 2012 hingga Triwulan IV tahun 2022. Sumber data diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>), Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com/>), dan OJK (<https://www.ojk.go.id/>).

B. Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Sugiyono, populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah yang dikonseptualisasikan, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya berarti jumlah objek penelitian, tetapi juga mencakup karakteristik yang terkait dengan masalah penelitian dalam suatu bidang tertentu.¹ Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari laporan penutupan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap kuartal atau triwulan dari tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV.

¹ Rina Gustiani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" (disertasi : STIE Jakarta, 2022), 32, <http://repository.stei.ac.id/8953/>

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau representasi dari populasi yang diteliti. Sampel dipilih untuk mewakili karakteristik objek penelitian yang ada dalam populasi. Dengan menggunakan sampel yang representatif, peneliti dapat membuat generalisasi tentang populasi secara keseluruhan berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel tersebut. Sampel adalah bagian penting dari populasi dan mencerminkan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut.²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. menurut Sugiyono, teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan menggunakan teknik ini, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang seluruh populasi, karena semua anggota populasi tercakup dalam sampel tersebut. Teknik sampling jenuh sering digunakan dalam situasi di mana populasi relatif kecil atau dapat dijangkau dengan mudah.³ Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data penutupan inflasi, suku bunga, nilai tukar tengah IDR/USD, dan indeks harga saham gabungan dari kuartal I 2012 hingga kuartal IV 2022, sebanyak 44 data sampel.

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah indeks saham syariah Indonesia. Artinya, variabel independen mempengaruhi pergerakan atau perubahan dalam indeks saham syariah Indonesia yang diteliti atau dianalisis dalam penelitian tersebut. Variabel dependen ini akan menjadi fokus utama dalam mengeksplorasi hubungan dan pengaruhnya dengan variabel-variabel independen yang lain.

² Rina, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", 32-33

³ Sisca Eka Fitria dan Vega Fauzana Ariva, "Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukangenteng", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.18, No.3 (2018) : 200, diakses pada 22 Mei, 2023, <https://journals.telkomuniversity.ac.id/ijm/article/download/1732/969/>

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel penentu atau prediktor merupakan variabel yang mempengaruhi atau berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang akan digunakan yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2), nilai tukar *USD to IDR* (X3), indeks harga saham gabungan (X4). Dalam penelitian ini, variabel independen akan diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap indeks saham syariah Indonesia sebagai variabel dependen.

D. Variabel Operasional

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Operasional Variabel	Satuan
Inflasi (X1)	Inflasi mengacu pada tingkat kenaikan harga secara umum dalam perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi seringkali dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang "overheating" atau "terlalu panas". Ini mengacu pada situasi di mana permintaan barang dan jasa melampaui kapasitas produksi yang ada, sehingga menyebabkan	Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi dari tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV.	Persen (%)

	kenaikan harga secara umum. ⁴		
Suku Bunga (X2)	Suku bunga merupakan nilai atau tingkat pengembalian yang diberikan kepada investor atau peminjam berdasarkan nilai ekonomi penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. ⁵	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV.	Persen (%)
Nilai Tukar (X3)	Nilai tukar dibagi menjadi dua kategori: nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merujuk pada nilai yang digunakan ketika seseorang menukar mata uang negara lain, sedangkan nilai tukar riil merujuk pada nilai yang digunakan ketika seseorang menukar barang	Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (nilai tengah dari penjualan dan pembelian). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs tahun 2012 Triwulan I hingga 2022	Rupiah

⁴ Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017", *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol.26, No.2 (2017) : 284, diakses pada 22 Mei, 2023, <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/download/38/154/>

⁵ Intan Nurkhikmatul Aini, dkk., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Prosiding Webinar*, Vol.1, No.1 (2020) : 140, diakses pada 9 Juni, 2023, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9949>

	dan jasa dari negara lain. ⁶	Triwulan IV.	
IHSG (X4)	IHSG merupakan indeks harga saham gabungan yang menggambarkan pergerakan harga saham secara keseluruhan. Indeks ini dihitung dengan merangkai dan menjumlahkan harga saham-saham yang terdaftar dalam bursa efek. Nilai indeks tersebut memiliki peran penting dalam mencerminkan perubahan nilai sekuritas dari waktu ke waktu dan digunakan sebagai acuan untuk mengamati perkembangan pasar saham secara keseluruhan. ⁷	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapitalisasi IHSG yang dibitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV.	Rupiah (Triliun)
ISSI (Y)	ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) adalah sebuah indeks saham yang	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapitalisasi ISSI	Rupiah (Triliun)

⁶ Ridwan, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017", 284.

⁷ Novyanti Tambunan dan Renea Shinta Aminda, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, Vol.4, No.1 (2021) : 574, diakses pada 9 Juni, 2023, <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/152>

	<p>mencerminkan nilai gabungan dari saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini direview setiap enam bulan sekali pada bulan Mei dan November, kemudian hasil dipublikasi pada awal bulan setelahnya.⁸</p>	<p>yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV.</p>	
--	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, data yang diperlukan dengan menggunakan teknik penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Data statistik kapitalisasi ISSI pada periode tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV yang bersumber dari OJK (<https://www.ojk.go.id/>).
2. Data inflasi pada periode tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV yang bersumber pada Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>).
3. Data statistik suku bunga pada periode tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV yang bersumber pada Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>).
4. Data statistik nilai tukar tengah IDR/USD pada periode tahun 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV yang bersumber pada Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>).
5. Data statistik kapitalisasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2012 Triwulan I hingga 2022 Triwulan IV yang bersumber pada yahoo finance (<https://finance.yahoo.com/>).

⁸ Hanita Yuniati, "Pengaruh Nilai Tukar(Kurs) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016)", *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol.1, No.5 (2018) : 96, diakses pada 22 Mei, 2023, <https://jurnalfestu.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/download/387/589>

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat heteroskedastisitas dalam data. Sedangkan uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara nilai residual. Selain itu, juga dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Uji T digunakan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel independen secara individual. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dan melaksanakan uji asumsi klasik, penelitian ini dapat mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta memvalidasi kecocokan model regresi yang digunakan.

Model analisis yang dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu model harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pengujian. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan juga uji hipotesis yang meliputi uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk pendeskripsian data yang terkait dengan setiap variabel dalam penelitian. Deskripsi tersebut dapat diperoleh melalui nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian,

nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, rentang data, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).⁹

Penggunaan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran empiris tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.¹⁰

Hasan menjelaskan bahwa statistik deskriptif, juga dikenal sebagai statistik deduktif, merupakan bagian pengumpulan dan penyajian data agar lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif berkaitan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan tentang data, keadaan, atau fenomena tertentu. Fungsi utama statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan keadaan, gejala, atau persoalan yang sedang diamati.¹¹

Menurut Pangestu Subagyo, statistika deskriptif merupakan bagian dari statistika yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyajian data, penentuan nilai-nilai statistika, serta pembuatan diagram atau gambar yang bertujuan untuk menyajikan informasi tentang suatu hal. Dalam statistika deskriptif, data disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca oleh pembaca. Tujuan utama dari statistika deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai data yang dikumpulkan.¹²

⁹ Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)", *Jurnal Nominal*, Vol.7, No.1 (2018) : 148, diakses pada 13 Mei, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/19781/10809>

¹⁰ Yuni Talakua, dkk., "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSU Bhakti Rahayu Ambon", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.7 (2020) : 1259, diakses pada 13 Mei, 2023, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/267/229/>

¹¹ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif", *Jurnal Hikmah*, Vol.14, No.1 (2017) : 49, diakses pada 13 Mei, 2023, <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/16/13>

¹² Leni, "Statistik Deskriptif", 50

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah dalam memenuhi asumsi klasik dalam model regresi linear *Ordinary Least Squares* (OLS). Regresi OLS mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel-variabel yang terlibat. Jika hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak linier, regresi OLS mungkin tidak menjadi alat yang ideal untuk analisis penelitian, dan diperlukan modifikasi pada variabel atau analisis yang digunakan. Selain itu, regresi OLS juga sering digunakan untuk mengestimasi parameter dari hubungan fungsional yang berbeda.¹³

Asumsi klasik adalah persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang umum digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.¹⁴ Berikut merupakan penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Untuk memperoleh hasil yang valid dalam uji asumsi klasik, penting untuk mengetahui apakah data telah mengikuti distribusi normal. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji keberdistribusian normal data, antara lain uji Kolmogorov-Smirnov, uji histogram, dan uji probability plot. Metode-metode tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak.¹⁵

Untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai *asym.sig* (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05

¹³ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indiculum L.])", *Barekeng*, Vol.14, No.3 (2020) : 334, diakses pada 18 Mei, 2023, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/>

¹⁴ Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.8 (2021) : 1585, diakses pada 18 Mei, 2023, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/308/261>

¹⁵ Djulie Sjafei Purba, dkk., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linier Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Karya Abdi*, Vol.5, No.2 (2021) : 208, diakses pada 18 Mei, 2023, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/15257/11947/41805>

menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam uji Histogram, data dianggap berdistribusi normal jika grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang simetris. Sedangkan dalam uji Probability Plot, data dianggap berdistribusi normal jika titik-titik tersebar sepanjang garis diagonal. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana terdapat hubungan linear yang kuat atau mendekati antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika terdapat hubungan linear yang kuat antara beberapa atau semua variabel independen dalam model tersebut. Gejalanya dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model tersebut.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual antara pengamatan-pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tetap atau seragam, disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varians residual berbeda antara pengamatan-pengamatan, disebut sebagai heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah uji Glejser.¹⁷

Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidakseragaman dalam varians residual pada semua

¹⁶ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]", *Barekeng*, Vol.14, No.3 (2020) : 335, diakses pada 13 Mei, 2023, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/>

¹⁷ Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.8 (2021) : 1585, diakses pada 13 Mei, 2023, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/15257/11947/41805>

pengamatan dalam model regresi. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel dependen (Y) dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi, dan nilai absolut adalah nilai positif dari selisih tersebut. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.¹⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara anggota data observasi dalam suatu urutan waktu (*time series*) atau dalam suatu wilayah (*cross section*). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Jika nilai Durbin Watson (DW) berada antara d_U dan $(4 - d_U)$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.¹⁹

Autokorelasi adalah keadaan di mana terdapat korelasi antara residual pada suatu periode waktu (misalnya t) dengan residual pada periode sebelumnya (misalnya $t-1$) dalam model regresi. Kehadiran autokorelasi dapat mempengaruhi validitas dan efisiensi estimasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut, jika nilai DW berada dalam rentang 1,65 hingga 2,35, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi; jika nilai DW berada dalam rentang 1,21 hingga 1,65 atau 2,35 hingga 2,79, maka kesimpulan tidak dapat diambil

¹⁸ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]", *Barekeng*, Vol.14, No.3 (2020) : 335, diakses pada 18 Mei, 2023, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/>

¹⁹ Susanti Budiastuti, dkk., "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)", *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol.5, No.1 (2022) : 60, diakses pada 13 Mei, 2023, <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/download/328/183/>

dengan pasti; dan jika nilai DW kurang dari 1,21 atau lebih besar dari 2,79, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.²⁰

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan metode prediksi yang menggunakan garis lurus untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Variabel dalam regresi linier dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel pemberi pengaruh (variabel independen) dan variabel terpengaruh (variabel dependen). Variabel pemberi pengaruh dapat dianggap sebagai sebab, sedangkan variabel terpengaruh merupakan akibat dari variabel pemberi pengaruh. Dalam peramalan dengan regresi linier, diasumsikan bahwa pola pertumbuhan data historis bersifat linier, meskipun dalam kenyataannya pola pertumbuhan tersebut tidak selalu sepenuhnya linier. Pola pertumbuhan ini didekati dengan suatu model yang menggambarkan hubungan-hubungan yang terkait dalam suatu keadaan. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel terpengaruh dengan dua atau lebih variabel yang memberi pengaruh. Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terpengaruh (Y) berdasarkan nilai-nilai variabel yang memberi pengaruh (X1, X2, ..., Xn) yang diketahui. Selain itu, regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terpengaruh dan variabel pemberi pengaruhnya.²¹

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan mengukur keakuratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

²⁰ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]", *Barekeng*, Vol.14, No.3 (2020) : 335, diakses pada 18 Mei, 2023, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/>

²¹ Widia Ayu Lestari Sinaga, dkk., "Penerapan Metode Regresi Linier Untuk Estimasi Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Gunung Malela", *JOMLAI : Journal Of Machine Learning and Artificial Intelligence*, Vol.1, No.1 (2022) : 57, diakses pada 22 Mei, 2023, <https://journal.literasisains.id/index.php/jomlai/article/download/143/73>

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
 a = Konstanta
 b_1 - b_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 = Inflasi
 X_2 = Suku Bunga
 X_3 = Nilai Tukar IDR/USD
 X_4 = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
 e = *Error of Estimation*

4. Uji Hipotesis

Menurut Nasution, hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat tentatif atau dugaan terkait dengan hal-hal yang sedang diamati dalam upaya untuk memahaminya. Dalam konteks statistik, hipotesis statistik merujuk pada suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai satu populasi atau lebih. Hipotesis statistik dibuat dengan tujuan untuk diuji kebenarannya berdasarkan bukti empiris yang ada. Dalam pembentukan hipotesis statistik, terdapat dua hipotesis yang dirumuskan. Pertama, hipotesis nol (H_0) yang merupakan hipotesis yang diajukan dengan harapan dapat ditolak. Kedua, hipotesis alternatif (H_1) yang merupakan hipotesis yang diajukan sebagai alternatif jika hipotesis nol ditolak. Dalam proses pengujian hipotesis, tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan bukti empiris yang dapat menentukan apakah hipotesis nol dapat ditolak atau tidak. Jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Dengan menggunakan pendekatan statistik, hipotesis statistik memungkinkan kita untuk menguji dan menyimpulkan mengenai suatu populasi atau fenomena berdasarkan data yang terkumpul.²²

a. Uji T

Uji-t atau *T-Test* adalah metode pengujian dalam statistik parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali, dalam pengujian statistik t, tingkat signifikansi yang umum digunakan

²² Riana Magdalena dan Maria Angela Krisanti, "Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk.", *Jurnal TEKNO*, Vol.16, No.1 (2019) : 37, diakses pada 22 Mei, 2023, <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnaltekn/article/download/623/389/>

adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dalam uji-t didasarkan pada kriteria berikut.²³

- 1) Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal itu menjelaskan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam prakteknya, uji-T dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti uji perbedaan mean antara dua kelompok, uji perbedaan mean sebelum dan setelah intervensi, atau uji pengaruh variabel independen tunggal dalam regresi linier. Pemilihan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi yang ditetapkan memungkinkan kita untuk membuat kesimpulan tentang signifikansi statistik dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F, yang juga dikenal sebagai Analisis Variansi (ANOVA), digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh secara serempak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian uji F, kita membandingkan varians yang dijelaskan oleh model regresi dengan varians yang tidak dijelaskan oleh model. Jika varians yang dijelaskan oleh model regresi secara signifikan lebih besar daripada varians yang tidak dijelaskan, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setidaknya satu variabel

²³ Riana, "Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk.", 37

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut.²⁴

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini berarti setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara serempak terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) ditolak. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara serempak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian uji F dapat dilakukan menggunakan berbagai perangkat lunak statistik seperti SPSS, dan hasilnya akan memberikan informasi tentang signifikansi pengaruh secara serempak dari variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Koefisien Determinasi atau R Square (R²)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa baik variabel-variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi. Dalam regresi linear berganda, digunakan Adjusted R Square (R² yang disesuaikan) sebagai pengukuran yang lebih akurat. Adjusted R Square adalah versi penyesuaian dari R Square, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel dalam model. Nilai Adjusted R Square berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai Adjusted R Square yang lebih besar menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan perubahan yang lebih besar dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks penelitian tersebut. Ini berarti variabel independen dalam model

²⁴ Jihan Suci Lestari, dkk, "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru", *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.1 (2019) : 44-45, diakses pada 22 Mei, 2023, <http://eprints.umpo.ac.id/5297/4/Pengaruh%20Kepemimpinan.pdf>

memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan variabel dependen (pengungkapan CSR). Namun, penting untuk dicatat bahwa interpretasi Adjusted R Square harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian dan variabel yang digunakan. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kualitas dan representativitas data serta asumsi-asumsi yang terkait dengan model regresi.²⁵

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai 1 menunjukkan bahwa semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara nilai 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam konteks koefisien determinasi, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, penting untuk dicatat bahwa penafsiran nilai R^2 harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian, karakteristik data, dan tujuan penelitian. Adjusted R^2 memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel dalam model, sehingga memberikan penyesuaian untuk kompleksitas model. Nilai Adjusted R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen tanpa mempengaruhi secara berlebihan oleh penambahan variabel independen yang tidak signifikan. Dalam hal ini, Adjusted R^2 digunakan sebagai pengukuran yang lebih objektif dalam mengevaluasi kualitas model regresi.²⁶

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam

²⁵ Firsti Zakia Indri dan Gerry Hamdani Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020", *Jurnal Jimek*, Vol.2, No.2 (2022) : 9, diakses pada 18 Mei, 2023, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jimek/article/download/242/178>

²⁶ Sri Suyati, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol.4, No.3 (2015) : 78-79, diakses pada 22 Mei, 2023, <https://core.ac.uk/download/pdf/249337935.pdf>

variabel dependen. R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.²⁷



²⁷ Titik Rahayu Ningsih dan Nadia Asandimitra, "Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value Dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.5,